

## Kasus Kematian Ayam Suspect Avian Influenza Di Kabupaten Barru – Sulawesi Selatan

### *The Suspect avian Influenza Finding in Chicken Mortality in Barru District of South Sulawesi Province*

Wahyuni<sup>1</sup>, Wirawan H.P<sup>1</sup>, Ratna<sup>2</sup>, Jumardi<sup>2</sup>

Medik Veteriner, Balai Besar Veteriner Maros<sup>1</sup>  
Paramedik Veteriner, Balai Besar Veteriner Maros<sup>2</sup>

#### **Intisari**

Terjadi kasus kematian ayam secara tiba-tiba (tanpa gejala klinis) dalam jumlah yang banyak di daerah kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil nekropsi di lapangan di dapat adanya kerapuhan pada hati, terdapat cairan pada selaput jantung (*hidropericard*), perdarahan (*hemorrhagi*) pada tulang kepala dan otak. Hasil uji rapid tes positif avian influenza dan hasil pengujian terhadap sampel swab dan organ juga positif avian influenza.

-----  
Kata kunci : nekropsi, *hidropericard*, *hemorrhagi*, rapid tes positif.

#### **Abstract**

*There was chicken deaths no symptom in barru district south sulawesi provinse. The necropsy results had the hepar was weak, hidropericardium, bleeding or hemorrhagi on head osteum and brain. Kit rapid test avian influenza is positif and laboratory tes result is positif too form swab and tissue sample.*

-----  
*Key words : necropsy, hidropericard, hemorrhagi, positif rapid test.*

#### **Pendahuluan**

Avian influenza bukanlah penyakit yang baru terjadi di kabupaten barru provinsi sulawesi selatan. Penyakit ini hampir tiap tahun selalu terjadi pada kecamatan yang berbeda. Pada awal tahun 2013 terdapat laporan kejadian kematian ayam petelur pada kecamatan soppeng riaja kabupaten barru. Kejadiannya pada peternakan ayam petelur yang berkapasitas 1500 ekor.

Kejadian tersebut lalu di laporka ke dinas peternakan setempat dan oleh dinas peternakan tersebut dilaporkan ke balai besar veteriner untuk dilakukan investigasi. Kegiatan investigasi kasus kematian ayam di Kabupaten Barru ini berdasarkan Surat Perintah Tugas No. 0231/T.U..320/F5.G//01/ 2013. Tim Balai Besar Vetetiner Maros bersama dengan tim dari Dinas Paternakan Bidang Kesehatan Hewan kabupaten Barru melakukan kegiatan investigasi berdasarkan adanya informasi tentang kematian ternak ayam di Kecamatan SOPPENG RIAJA

#### **Tujuan :**

1. Melakukan penyidikan kasus penyakit ayam di kabupaten Barru.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor resikonya.

## **Metode Pelaksanaan**

### **Waktu dan Tempat**

Penyidikan kasus kematian ternak ayam di Kabupaten Barru tim BBVET Maros dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2013 atau dua hari setelah kasus kejadian kematian pertama kali dilaporkan ke dinas peternakan setempat ( tgl 14 januari 2013). Penyidikan dilakukan secara bersama-sama dengan Tim Dinas Peternakan Kabupaten Barru di kecamatan Soppeng Riaja kelurahan mangkoso dusun wiring tasi, peternak bernama Sukardi .

Kegiatan pengambilan spesimen diikuti juga dengan sosialisasi tentang penyakit AI.

### **Pengumpulan Data**

Informasi dan data-data lapangan diperoleh tim BBVet Maros berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan petugas Dinas Peternakan setempat dan pemilik peternakan bernama Bp. Sukardi.

### **Pengambilan Spesimen**

Pengambilan spesimen dilakukan oleh tim BBVet Maros dibantu oleh petugas PDSR Dinas Peternakan Kabupaten Barru di lokasi kejadian untuk selanjutnya dilakukan pengujian di laboratorium BBVet Maros.

## **Hasil Investigasi**

### **Kronologis Kejadian dan Pengambilan Data**

Kejadian kematian ayam di peternakan tersebut dimulai pada pertengahan bulan desember 2012 setelah kejadian banyaknya ayam kampung mati disekitarnya dan banyak yang dibuang di sungai mangkoso. Awal-awal kematian dengan intensitas normal 1 ekor perhari yang kemungkinan akibat stress karena musim hujan. Tetapi mulai awal tahun 2013 kematian mulai meningkat 2-3 ekor seta adanya penurunan produksi telur. Puncak kematian pada minggu kedua bulan januari dimana populasi ayam tinggal 500an ekor dari populasi awal 1500 ekor. Tanggal 14 januari 2013 peternak melaporkan kejadian tersebut ke dinas peternakan setempat dan oleh petugas langsung melakukan pengecekan ke lapangan, melakukan uji rapid tes yang hasilnya positif serta melakukan penyemprotan. Pada tanggal 15 januari dari dinas peternakan mengirim fax ke BBVet Maros dan keesokkan harinya Tim BBVet meninjau langsung ke lapangan.

Berdasarkan informasi peternak bahwa DOC berasal dari penetasan sendiri dan vaksinasi yang rutin dilakukan adalah ND tetapi menurut pengakuannya ternak ayamnya juga telah divaksin AI setahun 3x dengan vaksin komersial. Di dusun tersebut juga terdapat peternak ayam petelur yang lain yang letaknya tidak terlalu jauh. Menurut petugas PDSR setempat kasus AI serinmg melanda di dusun tersebut, terakhir di laporkan pada bulan maret 2012 pada ayam kampung. Tindakan yang dilakukan oleh dinas peternakan setempat bila ada kasus yang diduga oleh avian influenza adalah penyemprotan kandang dan pembatasan ternak ayam (lalu lintas) keluar masuk di dusun tersebut.

Tabel 1. Data populasi ayam di kabupaten Barru

| NO | KECAMATAN     | AYAM BURAS | AYAM RAS  | AYAM PETELUR | ITIK   |
|----|---------------|------------|-----------|--------------|--------|
| 1  | PUJANANTING   | 56.810     | -         | -            | 16.592 |
| 2  | TANETE RIAJA  | 60.360     | 73.070    | 471          | 23.424 |
| 3  | TANETE RILAU  | 67.462     | 187.893   | 32.990       | 22.448 |
| 4  | BARRU         | 71.012     | 386.225   | 3.299        | 12.688 |
| 5  | BALLUSU       | 42.607     | 281.840   | -            | 5.856  |
| 6  | SOPPENG RIAJA | 35.506     | 62.631    | 6.598        | 8.784  |
| 6  | MALLUSETASI   | 21.304     | 52.193    | 3770         | 7.808  |
| 7  |               | 355.061    | 1.043.852 | 47.129       | 97.600 |

### Faktor Resiko

Beberapa faktor resiko yang mengakibatkan selalu kasus kematian ayam yang diduga Avian influenza adalah sistem pemeliharaan ayam dengan *biosecurity* yang teramat sederhana hanya penyemprotan, penanganan dan pembuangan bangkai ayam yang kebanyakan di buang di sungai, sistem pemeliharaan yang bercampur ayam dengan itik pada satu lokasi kandang.



Tidak ada biosecurity



bercampur bebek dan ayam liar

Gambar 1. Kondisi peternakan daerah kasus

### Pengambilan Spesimen

Kunjungan pertama tim pada daerah kasus kematian ayam milik Bapak Suhardi, pada saat kunjungan populasi ayam tinggal 500 ekor dari 1500 ekor populasi awal. Tim menjumpai masih banyak kematian unggas dan kami mengambil sampel baik dari ayam yang masih sehat hidup maupun yang mati. Sampel serum diambil dari 15 ekor dan swab dari ayam hidup 15 dan yang mati 5 ekor. Organ dalam formalin dan gliserin 2 ekor. Tindakan yang telah dilakukan oleh petugas setempat adalah penyemprotan kandang dan mengurangi akses keluar masuknya ternak ke daerah tersebut.

Kunjungan kedua pada daerah yang baru mendapat bantuan bebek dari Dinas peternakan barru pada program pengentasan kemiskinan yaitu di desa lawalu kecamatan soppeng riaja. Bebek-bebek tersebut didatangkan dari kabupaten pinrang. Tim mengambil swab dan serum dari 10 ekor bebek di daerah tersebut.

Total sampel yang diambil pada investigasi kasus AI di kabupten Barru adalah 25 serum, 25 swab, 2 botol organ formalin dan 2 botol orrgan gliserin

Tabel 2. Perolehan specimen/ sampel sbb;

| No. | Lokasi Kegiatan |           |      | Data Spesimen |           |                |                |
|-----|-----------------|-----------|------|---------------|-----------|----------------|----------------|
|     | Kecamatan       | Desa/Kel. | Hwn  | Serum         | Swab      | Organ formalin | Organ gliserin |
| 1.  | Soppeng Riaja   | Manggkoso | Ayam | 15            | 20        | 2              | 2              |
| 2.  |                 |           |      |               |           |                |                |
| 3.  |                 | lawala    | itik | 10            | 5         |                |                |
| 4.  |                 |           |      |               |           |                |                |
| 5.  |                 |           |      |               |           |                |                |
|     | <b>jumlah</b>   |           |      | <b>25</b>     | <b>25</b> | <b>2</b>       | <b>2</b>       |



**Rapid tes AI positif**



**Pengambilan swab**

Gambar 2. Pengambilan sampel di lapangan



**Hati rapuh hidropericard**



**perdarahan pada otak**

Gambar 3. Hasil nekropsi

### **Pengujian Laboratorium**

Pengujian spesimen yang diambil oleh Tim dilakukan di 3 laboratorium yaitu Laboratorium Bioteknologi, Virologi dan Patologi BBVet Maros. Hasil secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

| No | Kode specimen | Specimen | Pemohonan Uji           | Laboratorium       |
|----|---------------|----------|-------------------------|--------------------|
| 1  | 1-15          | Serum    | HA/HI AI/ND             | VIROLOGI           |
| 2  | 1-20          | Swab     | ISOLASI AI/ND, PCR      | VIROLOGI, BIOTEK   |
| 3  | 16-17         | Organ    | HISTOPAT, ISOLASI AI/ND | PATOLOGI, VIROLOGI |
| 4  | 21-30         | Serum    | HA/HI AI/ND             | VIROLOGI           |
| 5  | 21-25         | Swab     | ISOLASI, PCR            | VIROLOGI, BIOTEK   |

### Hasil Pengujian

| NO | KEC              | DESA     | PEMILIK        | SPECIMEN | LAB UJI  | JENIS UJI        | POS | NEG |
|----|------------------|----------|----------------|----------|----------|------------------|-----|-----|
| 1  | Soppeng<br>riaja | Mangkoso | Bp.<br>Sukardi | Swab     | Biotek   | PCR AI<br>matrix | 5   | 15  |
|    |                  |          |                | organ    | Biotek   | PCR AI<br>matrix | 2   |     |
|    |                  |          |                | organ    | Virologi | AI<br>isolasi    | 2   |     |
|    |                  |          |                | organ    | Virologi | ND<br>isolasi    |     | 2   |
|    |                  |          |                | organ    | Patologi | Histopat         | 2   |     |
|    |                  |          |                | swab     | Virologi | AI<br>isolasi    | 5   | 15  |
|    |                  |          |                | swab     | Virologi | ND<br>Isolasi    |     | 20  |
|    |                  |          |                | serum    | Virologi | AI<br>HA/HI      |     | 15  |
|    |                  |          |                | serum    | Virologi | ND<br>HA/HI      | 15  |     |
| 2  |                  | Lawallu  | Muktar         | swab     | Biotek   | PCR AI<br>Matrix | 5   |     |
|    |                  |          |                | swab     | Virologi | AI<br>isolasi    |     | 10  |
|    |                  |          |                | swab     | Virologi | ND<br>isolasi    |     | 10  |
|    |                  |          |                | Serum    | Virologi | AI<br>HA/HI      |     | 5   |
|    |                  |          |                | serum    | Virologi | ND<br>HA/HI      |     | 5   |

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil investigasi lapangan dan pengujian laboratorium, maka kejadian kematian sejumlah ternak ayam di Kabupaten Barru adalah disebabkan oleh penyakit Avian Influenza (sub tipe H5).
2. Beberapa faktor resiko yang mengakibatkan selalu kasus kematian ayam yang diduga Avian influenza adalah sistem pemeliharaan ayam dengan *biosecurity* yang teramat sederhana hanya penyemprotan, penanganan dan pembuangan bangkai ayam yang kebanyakan di buang di sungai, sistem pemeliharaan yang bercampur ayam dengan itik pada satu lokasi kandang.

## **Saran**

Saran yan diberikan adalah pengaturan ketat akses keluar masuk ayam dari wilayah tertular , waspada avian influenza pada itik dan tidak mengambil DOC maupun DOD dari wilayah tertular avian influenza.

## **Daftar Pustaka**

Brown C, Torres F, Rech R, 2012, A Field Manual For Collection Of Specimen To Enhance

Diagnosis Of Animal Disease, University of Georgia

Ressang A.A, 1984, Patologi Khusus Veteriner Edisi kedua

Retno F.D, Jahja J, Suryani T,1998, Penyakit-Penyakit Penting Pada Ayam, Medion Bandung

Tabbu C.R, 2000, Penyakit Ayam Dan Penanggulangnya, Volume 1, Kanisius Yogyakarta